

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anggaran

Anggaran Menurut National Committee on Governmental Accounting (NCGA) yang saat ini telah menjadi Governmental Accounting Standards Board (GASB), definisi anggaran (budget) adalah sebagai rencana operasi keuangan. Hal ini mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu. Anggaran dapat dikatakan sebagai pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu dalam ukuran finansial. Jadi pengertian anggaran adalah pernyataan mengenai estimasi kinerja yang akan dicapai selama periode tertentu. Lalu dinyatakan dalam ukuran finansial (Alimuddin and Damis 2018).

Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan memberikan gambaran yang jelas dalam satuan barang dan uang. Anggaran berfungsi sebagai alat pelaksanaan memberikan pedoman agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras. Anggaran berfungsi sebagai alat pengawasan yaitu digunakan sebagai alat menilai pelaksanaan pekerjaan. Anggaran mempunyai banyak manfaat yaitu segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama, dapat digunakan sebagai 15 alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai. Selain itu anggaran juga untuk memotivasi karyawan, menimbulkan tanggung jawab tertentu pada pegawai, dan menghindari pemborosan dan pembayaran yang sekiranya kurang perlu.

Ada beberapa jenis anggaran dari beberapa sudut pandang berikut ini; Anggaran Belanja. Anggaran belanja (Budget) umumnya merujuk pada daftar rencana seluruh biaya dan pendapatan. Anggaran belanja merupakan konsep penting dalam ekonomi mikro, yang merupakan garis anggaran untuk mengilustrasikan penjualan antara dua barang atau lebih. Dengan kata lain, anggaran belanja merupakan rencana organisasi yang dinyatakan dalam istilah moneter. mengemukakan bahwa akuntan biasanya disamping mengerjakan akunting umum diberi juga tugas lain, di antaranya akunting biaya, penyusunan anggaran belanja, dan pemeriksaan akunting intern. Anggaran aproprisasi (appropriation budet). Anggaran yang diperuntukan bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain. Anggaran jangka pendek (anggaran taktis). Anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama satu tahun. Anggaran untuk keperluan modal kerja merupakan anggaran jangka pendek. Anggaran jangka panjang (anggaran strategis). Anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, anggaran untuk keperluan investasi barang modal merupakan anggaran jangka panjang yang disebut anggaran modal (capital budget). Anggaran jangka panjang tidak mesti berupa anggaran modal. Anggaran jangka panjang diperlukan sebagai dasar penyusunan anggaran jangka pendek. Anggaran kontinu, yaitu anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan anggaran yang pernah dibuat. Anggaran komprehensif, rangkaian dari berbagai macam anggaran yang disusun secara lengkap. Anggaran komprehensif merupakan perpaduan dari anggaran operasional dan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap. Anggaran keuangan, anggaran yang bertujuan untuk menyusun anggaran neraca. Anggaran kinerja (performance budget), adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi(perusahaan) misalnya untuk menilai apakah biaya/beban yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas tidak melampaui batas. Anggaran operasional, anggaran untuk menyusun anggaran rugi laba sebuah perusahaan (Kurniawati and Isyana Hairunnisah 2021).

2.2 Pengendalian (controlling)

Istilah controlling sering terjemahkan dengan kata pengendalian dan pengawasan. Kedua istilah ini sering kali penggunaannya dipertukarkan terutama di lingkungan dunia usaha. Dalam akuntansi, pengendalian didefinisikan sebagai hubungan antara prosedur dan sistem yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian ini termasuk pengendalian operasional, pengendalian manajemen dan pengendalian strategis. Konsep pengendalian manajemen memberikan informasi mengenai kinerja manajer dan unit bisnis atau divisi dan pengendalian strategik menghasilkan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan tingkat kompetisi perusahaan jangka panjang (Wijermans et al. 2018).

Pengendalian digunakan oleh para manajer untuk membuat langkah-langkah agar seluruh komponen di dalam sebuah organisasi dapat sejalan dengan apa yang diinginkan dan yang telah direncanakan, sehingga dengan sendirinya pengendalian harus mencerminkan perencanaan. Pengendalian juga berperan untuk mendeteksi potensi adanya kelemahan yang terjadi sebagai umpan balik bagi manajemen dari suatu kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaannya. Pengendalian penting dilakukan untuk mengamankan dari kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan, karena dengan adanya pengendalian ini langkah-langkah yang diambil sudah ada perencanaannya, termasuk perhitungan terhadap dampak dari risiko yang akan ditimbulkan. Pengendalian biasanya tidak bersifat otomatis, dibutuhkan indra-indra manajer untuk mendeteksi dan melakukan pengendalian. Proses pengendalian memerlukan interaksi antarindividu. Untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar atau tidak, seorang manajer harus turun langsung ke lapangan untuk melakukan tindakan pengendalian. Kadangkala subjektivitas dan pengalaman juga diperlukan dalam proses pengendalian. Masalah pengendalian yang utama adalah bagaimana memengaruhi pihak lain dalam bertindak demi pencapaian tujuan pribadi sedemikian rupa sekaligus dapat membantu pencapaian tujuan organisasi. Keselarasan tujuan berarti sejauh dimungkinkan, tujuan pribadi dapat konsisten dengan tujuan organisasi itu sendiri. (Mulyani 2018).

2.3 Proyek

Proyek merupakan serangkaian aktivitas untuk menghasilkan produk, layanan, atau hasil yang unik. Proyek bertujuan untuk memuaskan kebutuhan pelanggan. Dalam proses mencapai tujuan, proyek memiliki karakteristik yang disebut sebagai triple constraint, antara lain target waktu, biaya, dan persyaratan kinerja yang spesifik. Manajemen proyek merupakan penerapan dari pengetahuan, kemampuan, peralatan, dan metode kerja dalam aktivitas proyek untuk memenuhi persyaratan proyek. Manajemen proyek berperan penting dalam keberhasilan perusahaan untuk melaksanakan proyek dengan efektif dan efisien (Syairudin 2020).

2.4 Normalisasi Sungai

Normalisasi sungai merupakan usaha untuk memperbesar kapasitas dari pengaliran dari sungai itu sendiri. Penanganan banjir dengan cara ini dapat dilakukan pada hampir seluruh sungai di bagian hilir. Konsep normalisasi sungai dapat dilihat dari kata dasarnya yaitu normal. Normal sendiri berarti menurut aturan atau menurut pola yang “umum”. Maka normalisasi sungai dapat diartikan dengan upaya mengembalikan fungsi sungai seperti semula berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan suatu instansi. Normalisasi sungai sangat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan di negara maju. Hal ini karena normalisasi sungai dilakukan dengan cara membeton pinggiran sungai dan menjadikan pinggiran sungai lokasi pemukiman. Tujuan dari normalisasi adalah merapikan bentuk sungai, memperlebar kembali badan sungai dan mengeruk kedalaman sungai agar kapasitas daya tampung sungai serta debit arus sungai ideal (Surbakti 2021).

2.5 Drainase

Drainase berasal dari bahasa Inggris drainage yang mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang atau mengalihkan air. Drainase dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan teknis untuk mengurangi kelebihan air, baik yang berasal dari air hujan, rembesan maupun kelebihan air irigasi dari suatu kawasan atau lahan sehingga fungsi (Surbakti 2021). Drainase dapat juga diartikan sebagai suatu cara untuk pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah, serta cara - cara penanggulangan akibat yang timbul oleh kelebihan air tersebut. Secara umum didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan/lahan, sehingga dapat difungsikan secara optimal. Drainase adalah lengkungan atau saluran air dipermukaan atau dibawah tanah, baik yang berbentuk secara alami maupun dibuat manusia. Dalam bahasa indonesia, drainase bisa merujuk pada parit dipermukaan tanah atau gorong-gorong dibawah tanah (Gunawan, Wijaya, and Zulyanti 2022).